

PENERAPAN METODE GUIDED TEACHING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 BATANG HARI

Asmadi¹, Ria Ramadhani², Sri Utami³, Nila Khoiria⁴, Dicky Afrizal⁵, Rudi Irawan⁶

asmadimpdi1@gmail.com¹, riaramdhani478@gmail.com², sriu86626@gmail.com³,
nilakhoiria10@gmail.com⁴, dickyafrizal1236@gmail.com⁵, irudi1702@gmail.com⁶

Universitas Batang Hari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran terbimbing (guided teaching) pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Penelitian ini juga mengkaji hambatan yang ditemui selama penerapan metode tersebut serta upaya mengatasi hambatan tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mewawancarai para pengajar sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran terbimbing pada mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Batang Hari telah sesuai dengan pedoman yang telah dipelajari. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran turut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran terbimbing ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode, Guided Teaching, Bahasa Arab.

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the application of guided learning methods (guided teaching) in Arabic language subjects at Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. This research also examines the obstacles encountered during the application of this method as well as efforts to overcome these obstacles. Using a qualitative approach, researchers interviewed teachers as data sources. The results of the research show that the implementation of the guided learning method in Arabic subjects at MAN 1 Batang Hari is in accordance with the guidelines that have been studied. Apart from that, the use of various learning media also supports the success of the learning process. The application of this guided learning method has a significant positive impact on students' active involvement in the learning process.

Keywords: Learning, Methods, Guided teaching, Arabic.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat krusial. Mereka berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluasi. Guru tidak hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, namun juga menumbuhkan minat belajar, mengembangkan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses belajar adalah interaksi antara pengajar dan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beragam pendekatan dalam pembelajaran dijelaskan melalui metode pengajaran. Menurut Silberman, pengajaran terarah adalah evolusi dari metode ceramah langsung dan memberi kesempatan bagi guru untuk memahami pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum menyampaikan materi, sehingga proses belajar yang biasanya membosankan menjadi lebih menarik.

Diharapkan bahwa penerapan metode pengajaran terarah dapat menghasilkan lingkungan belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan, serta berdampak positif pada pencapaian belajar siswa yang optimal. Metode pengajaran terarah adalah cara belajar yang merupakan transisi dari metode ceramah langsung dengan terlebih dahulu mempelajari apa yang diketahui dan dipahami siswa sebelum menyampaikan materi, yang diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Salah satu metode

yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode guided teaching.

Guide Teaching adalah suatu cara yang bisa dipakai oleh guru untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi pelajaran melalui berbagai pertanyaan, lalu mengelompokkannya dalam kategori-kategori.⁶ Metode Guided Teaching memanfaatkan prinsip dasar teknik bertanya mendalam (Probing Question). Ini berarti mengajukan pertanyaan yang bersifat mendalam untuk mendapatkan jawaban yang lebih lengkap dari siswa, dengan tujuan meningkatkan kualitas jawaban awal, sehingga jawaban berikutnya menjadi lebih jelas, tepat, dan logis. Selain itu, melalui teknik pertanyaan mendalam ini, guru dapat menilai seberapa mendalam pengetahuan siswa.

Metode guided teaching harus digunakan dalam pembelajaran untuk melatih siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki.

Istarani menjelaskan bahwa dalam metode Guided Teaching, cara penyampaian materi dilakukan dengan guru mengajukan satu atau dua pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka atau untuk mendapatkan hipotesis atau kesimpulan sementara, lalu membaginya ke dalam kategori.

Dengan kata lain, metode Guided Teaching adalah serangkaian penyampaian materi yang dimulai dari suatu pertanyaan yang menjadi dasar untuk menjelaskan materi berikutnya. Metode pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan konsep-konsep yang tidak jelas. Jika dibandingkan dengan metode ceramah, metode ini mampu melibatkan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif, dan materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi pemahaman mereka.

Menurut Kusurna dan Afriliana, pembelajaran terbimbing atau guided teaching dapat dilihat sebagai strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, sehingga mereka bisa menemukan prinsip umum dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi tertentu. Metode ini juga bertujuan untuk memperoleh hipotesis tentang kondisi siswa dan kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu. Dengan demikian, metode guided teaching adalah suatu cara penyampaian materi yang dimulai dengan pertanyaan yang menjadi dasar untuk menyampaikan materi selanjutnya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode guided teaching adalah metode yang tepat untuk diterapkan pada siswa agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dilakukan oleh pendidik dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menilai pengetahuan yang mereka miliki tentang materi yang sedang dipelajari, kemudian mengelompokkannya ke dalam kategori-kategori tertentu. Metode guided teaching dapat digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Metode ini merupakan model pembelajaran aktif, yang melibatkan interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar di mana pendidik mengajukan satu atau lebih pertanyaan untuk memperluas pemahaman siswa tentang materi atau untuk mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka, lalu mengelompokkannya ke dalam kategori tertentu. Selain itu, metode guided teaching juga menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Metode ini adalah sebuah cara untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi atau untuk mendapatkan hipotesis. Metode KIALD meminta siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Menurut Melvin L. Silberman, berikut adalah prosedur dan langkah-langkah metode pengajaran terpandu dalam

pembelajaran:

1. Ajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk menggali pemikiran dan kemampuan mereka. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu yang memadai bagi siswa dalam pasangan atau kelompok untuk mendiskusikan jawaban yang mereka miliki.
3. Minta siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan mencatat pendapat mereka.
4. Jika memungkinkan, bagi jawaban mereka ke dalam beberapa kategori yang berbeda yang berkaitan dengan kategori atau konsep yang beragam.
5. Sajikan poin-poin penting dari pembelajaran yang ingin Anda sampaikan.
6. Minta siswa untuk menjelaskan bagaimana jawaban mereka sesuai dengan poin-poin tersebut.
7. Catatlah ide-ide yang memberikan informasi tambahan untuk poin pembelajaran dari pelajaran Anda..

METODOLOGI

Pendekatan penelitian merupakan pendekatan yang terstruktur, terencana dan prosedural untuk melaksanakan penelitian ilmiah dengan menggabungkan seluruh kemungkinan dan sumber daya yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta, tetapi laporan yang dibuat bukan laporan sekedar laporan suatu kejadian tanpa suatu interpretasi ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan merupakan wawancara yang terstruktur dimana nantinya pewawancara dalam hal ini peneliti akan menetapkan sendiri masalahnya dan menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan guru bahasa arab Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang berhubungan dengan keperluan penelitian yaitu mengenai penerapan metode Guided Teaching pada mata pembelajaran Bahasa arab di MAN 1 Batang Hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Guided teaching adalah pendekatan di mana guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi seberapa baik mereka memahami materi yang diajarkan oleh guru (Zaini dkk., 2008: 37). Pendapat yang sama diungkapkan oleh Rahmawati, yang menyatakan bahwa pada model guided teaching, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang bisa dijawab dengan beberapa cara kepada siswa untuk memahami pemikiran dan kemampuan mereka. Guru memberi waktu beberapa menit supaya siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut dalam kelompok kecil, dan siswa diminta untuk mempresentasikan jawaban mereka. Jawaban-jawaban ini dicatat dan dipaparkan di papan tulis, dikelompokkan ke dalam kategori yang akan dibahas lebih lanjut dalam sesi pembelajaran. Materi pokok akan disampaikan dengan cara ceramah interaktif, di mana siswa diminta untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah disampaikan oleh guru (Binti Rahmawati, 2011).

Model pembelajaran ini merupakan transformasi dari metode ceramah langsung yang

memungkinkan guru memahami pengetahuan dan pemahaman siswa sebelum menentukan poin-poin pengajaran. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton lebih menyenangkan (Silberman, 2007: 116). Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pokok dan meningkatkan motivasi untuk belajar secara aktif secara individu (Ismail, 2008: 80).

Model ini mengadopsi prinsip-prinsip teknik menggali (probing Question) yaitu mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa, dengan harapan untuk menghasilkan jawaban yang lebih jelas, akurat, dan beralasan. Selain itu, dengan teknik bertanya yang mendalam ini, guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Pembelajaran terbimbing (Guided teaching) merupakan gagasan konstruktivisme yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk berpikir dengan cara yang berbeda. Cara berpikir yang berbeda tersebut berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi. Pembelajaran terbimbing lebih mendalam dalam menyampaikan konsep, karena siswa mendapatkan pengalaman lebih dalam rincian konsep-konsep tersebut.

Proses pembelajaran dengan model guided teaching biasanya dimulai oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk mencari solusinya. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka, dan siswa diharapkan membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Guru membantu siswa dalam menemukan jawaban yang tepat. Tantangan dari pembelajaran ini adalah prosesnya memerlukan waktu yang cukup lama.

Cara atau langkah langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode guided teaching di Man 1 Batang Hari

Pada materi qiroah, terdapat bacaan yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan adalah menyampaikan secara jelas kepada siswa tentang isi dan tujuan dari materi yang akan dipelajari. Setelah memberikan gambaran umum mengenai materi tersebut, guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan terkait kosa kata yang ada dalam bacaan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap istilah-istilah penting yang akan membantu mereka memahami teks secara lebih mendalam.

Setelah kosa kata tersebut dibahas dan dijelaskan, proses diskusi bersama dilakukan. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, serta mengajukan pertanyaan apabila terdapat bagian yang belum mereka pahami. Diskusi juga bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa melalui berbagai perspektif.

Tahap terakhir adalah pembentukan kelompok belajar. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dengan tujuan agar mereka dapat bekerja sama dalam menganalisis dan memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Melalui kerja kelompok, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, serta saling membantu dalam memecahkan kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesulitan yang di alami ketika pembelajaran metode guided teaching di man 1 batang hari

Kesulitan utama yang saya hadapi adalah variasi yang cukup besar di antara para siswa, baik dari aspek latar belakang, tingkat pemahaman, maupun kemampuan belajar mereka. Situasi ini membuat proses belajar menjadi lebih sulit karena saya perlu memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami isi materi yang diajarkan, meskipun mereka memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda. Di samping itu, keberagaman ini juga mengharuskan saya untuk menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap efektif untuk semua siswa.

Kelebihan metode guided teaching menurut guru di Man 1 Batang Hari

Dengan menggunakan metode guided teaching, siswa akan lebih terdorong dan aktif dalam belajar, karena mereka memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam setiap langkah pembelajaran dengan bimbingan terencana dari guru. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi dengan cara pasif, tetapi juga memproses dan menerapkannya dalam situasi yang lebih nyata. Selain itu, karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan pengawasan yang lebih ketat, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena mereka diberi kesempatan untuk bertanya, memperjelas pemahaman, serta mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung bagi siswa untuk berkembang secara optimal.

Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan metode guided teaching dalam proses pembelajaran di Man 1 Batang Hari

1. Faktor Pendukung Keberhasilan Metode Guided Teaching

Salah satu elemen penting yang memperkuat efektivitas metode guided teaching dalam kegiatan belajar adalah keberadaan siswa yang memiliki pengertian dasar atau cukup memahami materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Siswa-siswa ini biasanya lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, mengerti penjelasan dari guru, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa yang mengerti sering kali dapat mendukung teman sekelompoknya, sehingga atmosfer pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Ini juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa lain karena mereka merasa mendapat bimbingan baik dari guru maupun teman-temannya.

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Metode Guided Teaching

Namun, di sisi lain, ada juga tantangan yang dapat menghalangi efektivitas metode ini. Tantangan ini muncul pada siswa yang kurang memahami atau tidak memiliki dasar yang kuat dalam pelajaran bahasa Arab. Siswa yang kesulitan memahami materi cenderung bersikap pasif dan bergantung pada teman yang lebih paham dalam kelompok, sehingga mereka tidak belajar secara mandiri. Hal ini dapat menghasilkan ketidakseimbangan dalam partisipasi kelompok, di mana hanya beberapa siswa yang aktif, sementara yang lainnya hanya mengandalkan usaha teman. Konsekuensinya, tujuan pembelajaran yang ingin membuat semua siswa memahami materi secara merata menjadi sulit dicapai.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menerapkan pendekatan khusus seperti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan, menyediakan materi tambahan, atau membentuk kelompok dengan komposisi yang seimbang agar setiap siswa bisa berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing..

KESIMPULAN

Metode guided teaching (pengajaran terbimbing) adalah pendekatan belajar yang melibatkan keterlibatan aktif guru dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada murid selama proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Batang Hari, metode ini berkontribusi positif terhadap pemahaman siswa.

Poin-poin utama yang bisa diambil kesimpulannya:

1. Efektivitas dalam Memahami Materi:

Guided teaching membuat siswa lebih mengerti materi yang rumit, seperti tata bahasa (nahwu dan sharaf) serta kemampuan berbahasa, karena guru memberikan panduan secara bertahap.

2. Meningkatkan Partisipasi Siswa:

Dengan bimbingan yang teratur, siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi, baik dalam diskusi maupun dalam tugas kelompok.

3. Pendekatan Personal:

Guru dapat memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang menghadapi kesulitan, sehingga pembelajaran lebih inklusif dan merata.

4. Hubungan dengan Keterampilan Bahasa Arab:

Metode ini efektif untuk melatih kemampuan berbahasa seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara, karena siswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa dengan bimbingan guru.

5. Peningkatan Prestasi Belajar:

Pengajaran terbimbing terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman maupun sikap, karena mereka merasa lebih terarah dan termotivasi.

6. Secara keseluruhan, penerapan metode guided teaching di MAN 1 Batang Hari mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab yang lebih terstruktur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: Publisher, 2018.

Amin dan Linda Yurike Sumendap, 164 Model Pembelajaran Kontemporer, Bekasi Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Istarani, 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada, 2012.

Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.

Mengajar, Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2000.

Model Pembelajaran Kontemporer, Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.

Silberman. Ative Learning: 101 Strategi Pembelajara Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2010.

Supriyadi Saputro dkk, Metode Pembelajaran Bahan Sajian Program Pendidikan Akta.